

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, terutama di daerah tropis dan subtropis. Setiap tahunnya, ribuan kasus DBD dilaporkan dengan angka kematian yang cukup tinggi, khususnya pada anak-anak. Peningkatan kasus DBD umumnya terjadi pada musim hujan seiring dengan meningkatnya populasi nyamuk vektor (Kemenkes RI, 2021).

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes*, khususnya *Aedes aegypti*. Penyakit ini ditandai dengan demam yang muncul secara mendadak serta dapat disertai pendarahan, baik pada kulit maupun di bagian tubuh lainnya. Jika tidak ditangani dengan baik, kondisi ini dapat berujung pada syok dan kematian (Mistawati, Yasnani, & Lestari, 2021).

Kasus DBD di Indonesia pada tahun 2024 mengalami peningkatan signifikan, dengan total 138.127 kasus. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia per Maret 2024 mencatat 53.131 kasus dengan 404 kematian. Angka ini terus bertambah pada bulan berikutnya, dengan 60.296 kasus baru dan 455 kematian, menunjukkan lonjakan kasus yang perlu mendapat perhatian serius (Kemenkes RI, 2024). Secara global, infeksi virus dengue diperkirakan mencapai 50 hingga 100 juta kasus setiap tahunnya, dengan 500.000 kasus DBD yang berujung pada 22.000 kematian (Ciptono

et al., 2021).

Di tingkat provinsi, kasus DBD di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2024 tercatat sebanyak 2.891 kasus, mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya (Dinas Kesehatan DIY, 2024).

Di Kabupaten Gunung Kidul, kasus DBD juga mengalami lonjakan. Dari Januari hingga November 2024, tercatat 1.630 kasus dengan empat kematian. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, di mana pada tahun 2022 terdapat 457 kasus dengan tiga kematian, dan tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 260 kasus dengan satu kematian (BPS Gunung Kidul, 2024).

Berdasarkan Surat Edaran Bupati Gunung Kidul Nomor 28 Tahun 2024 tentang Kewaspadaan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD), semua instansi yang berada di wilayah Kabupaten Gunung Kidul dihimbau untuk mengadakan kegiatan pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN 3M Plus) secara serentak, mengaktifkan implementasi GIRIJ (Gerakan 1 Rumah 1 Jumentik) di lingkungan perkantoran,sekolah,tempat ibadah dan Tempat -Tempat Umum (TTU),dan fogging/pengasapan sesuai syarat yang telah ditentukan. Kepada kepala Dinas Komunikasi dan informatika, Kepala Bidang Pemberdayaan Masyarakat Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Kelurahan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Penewu, Kepala Puskesmas, dan Kepala Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan untuk melakukan KIE (Komunikasi,Informasi dan Edukasi) atau

penyuluhan kesehatan ke masyarakat tentang penanggulangan penyakit DBD.

Kecamatan Wonosari menjadi daerah dengan jumlah kasus tertinggi di Kabupaten Gunung Kidul. Pada tahun 2022, terdapat 110 kasus, yang kemudian menurun menjadi 79 kasus pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024, jumlah kasus melonjak tajam menjadi 953 kasus. Puskesmas Wonosari II menjadi penyumbang terbesar dalam peningkatan ini, dengan total 625 kasus. Sebelumnya, puskesmas ini hanya mencatat 120 kasus pada tahun 2022 dan mengalami penurunan menjadi 53 kasus pada tahun 2023, sebelum akhirnya melonjak pada tahun 2024 (Puskesmas Wonosari II, 2024).

Distribusi kasus DBD di Kecamatan Wonosari menunjukkan bahwa Desa Kepek memiliki jumlah kasus tertinggi, yaitu 163 kasus dari total 625 kasus di wilayah kerja Puskesmas Wonosari II. Kelompok usia sekolah menjadi yang paling rentan terhadap DBD, dengan anak usia 6-11 tahun mencatat jumlah kasus tertinggi sebanyak 188 kasus, diikuti oleh kelompok usia 12-16 tahun dengan 156 kasus (Puskesmas Wonosari II, 2024).

Anak usia sekolah dasar termasuk kelompok yang rentan terhadap penyakit DBD. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2017–2020 di Indonesia, angka kesakitan dan kematian akibat DBD paling banyak terjadi pada anak usia 5-14 tahun. Pada tahun 2018, kelompok usia ini mencatat angka kematian akibat DBD sebesar 59,38% (Kemenkes, 2021). Anak-anak dalam rentang usia tersebut menghabiskan banyak waktu di sekolah,

terutama pada pagi dan sore hari (Tokan, Paschalia, & Artama, 2022). Kondisi ini sejalan dengan waktu aktif nyamuk Aedes yang cenderung menggigit manusia pada pagi dan sore hari, sehingga meningkatkan risiko anak-anak tertular DBD (Kosasih dkk, 2021). Sekolah dapat menjadi lokasi potensial penyebaran penyakit DBD jika tidak ditangani dengan baik. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa insiden DBD di lingkungan sekolah tergolong tinggi (Hendri dkk, 2020).

Disadari bahwa anak sekolah merupakan bagian kelompok masyarakat yang dapat berperan strategis, mengingat jumlahnya sangat banyak sekitar 20% dari jumlah penduduk Indonesia adalah anak sekolah. Sehingga membutuhkan pengetahuan dan sikap yang baik terhadap upaya pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan menanamkan perilaku PSN pada usia sedini mungkin, yang akan digunakan sebagai dasar pemikiran dan perilakunya dimasa yang akan datang. Peningkatan pengetahuan dan sikap siswa dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan kesehatan (Rubandiyah & Nugroho, 2018)

Sekolah Dasar di wilayah kerja Puskesmas Wonosari II terdiri dari 4 sekolah yaitu SD Negeri Jeruksari, SD Wonosari 6, SD Negeri Wonosari Baru dan SD Negeri Wonosari IV. Sekolah Dasar Wonosari Baru dipilih menjadi kelompok eksperimen dan Sekolah dasar Wonosari 6 dipilih menjadi kelompok kontrol adalah sekolah dengan kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) yang tertinggi dari hasil wawancara dengan Sanitarian Puskesmas Wonosari II .

Menurut penelitian Effendi (2018), selain upaya kuratif dan rehabilitatif, pengendalian DBD juga menekankan pada pendekatan promotif dan preventif. Program kesehatan harus disampaikan secara konsisten dan disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga diperlukan media penyuluhan yang efektif untuk mendukung hal ini. Media kesehatan memiliki peran penting dalam penyuluhan karena mempermudah penerimaan informasi guna meningkatkan pengetahuan seseorang (Saraswati, Nasihah, & Putri, 2020). Oleh karena itu, penting bagi anak-anak usia sekolah dasar untuk memahami cara mencegah penyakit demam berdarah sejak dini. Untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak dalam pencegahan DBD, diperlukan pendidikan kesehatan yang efektif dan efisien. Berbagai media, seperti media cetak, elektronik, maupun lainnya, dapat dimanfaatkan untuk mendukung pendidikan kesehatan tersebut (Jatmika dkk, 2019).

Media cetak yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi kesehatan salah satunya adalah scrapbook. Scrapbook merupakan media pembelajaran yang sering digunakan karena memiliki efek positif, yaitu dapat meningkatkan pemahaman siswa. Scrapbook adalah buku menarik, dimana terdapat seni menempelkan, menulis, foto atau gambar pada media kertas dan menghiasinya menjadi karya kreatif (Latifaturrodhita & Linggo Wati dkk., 2022). Melalui penggunaan scrapbook, informasi mengenai pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di sekolah dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Scrapbook

dapat memuat berbagai informasi terkait DBD, seperti penjelasan tentang penyakit, mekanisme penularan, serta langkah-langkah pencegahannya, yang dikemas dalam bentuk gambar, cerita singkat, dan aktivitas interaktif.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa media scrapbook efektif digunakan untuk media belajar anak-anak. Berdasarkan hasil penelitian (Rambe, Juli Asima, Erika Erika, and Nancy Angelia Purba, 2022) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Scrapbook terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKN Sekolah Dasar Islam Terpadu” menyebutkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media scrapbook terhadap hasil belajar PKN siswa kelas 5 sekolah Dasar dimana didapatkan nilai t hitung (4,51) lebih besar dari t tabel (2,02) sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh (Nurhayati, M., Oktaviana, S., Alfathiya, P., & Sukmawati, D, 2023) yang berjudul “Pengaruh media scrapbook terhadap pengetahuan perawatan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas 3 Sekolah dasar menyebutkan bahwa media scrapbook mempengaruhi peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Sri Wulandhari pada Tahun 2023 dengan judul perbandingan Pendidikan kesehatan melalui media scrapbook dan ceramah mengenai pencegahan Demam berdarah dengue pada anak sekolah dasar didapatkan hasil uji berdasarkan analisis data menggunakan uji non parametrik yaitu p value $0,000 < 0,005$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai pencegahan demam berdarah dengue melalui media

scrapbook. Kesimpulan bahwa penelitian ini terdapat peningkatan pengetahuan secara signifikan setelah diberikan penyuluhan mengenai demam berdarah dengue pada siswa, dengan menggunakan media scrapbook dan ceramah. Untuk pengukuran sikap dan tindakan belum dilakukan pada penelitian tersebut. Perbedaan peneliti terdahulu hanya mengukur tingkat pengetahuan sedangkan tujuan penelitian sekarang mengukur perilaku diantaranya pengetahuan, sikap dan tindakan siswa sekolah dasar dan lebih fokus ke pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Melihat tingginya angka DBD pada kelompok usia 6-11 tahun di wilayah kerja Puskesmas Wonosari II dan belum pernah dilakukannya penyuluhan tentang pemberantasan sarang nyamuk (PSN) pada siswa Sekolah Dasar menggunakan Scrapbook maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Penggunaan Media Scrapbook Terhadap Perilaku Siswa Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Di Sekolah Dasar Wilayah Kerja Puskesmas Wonosari II”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh penggunaan media scrapbook terhadap perilaku siswa dalam pemberantasan sarang nyamuk di Sekolah Dasar wilayah kerja Puskesmas Wonosari II ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media scrapbook terhadap perilaku siswa dalam Pemberantasan Sarang

Nyamuk pada Siswa Sekolah Dasar wilayah kerja Puskesmas Wonosari II.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh media scrapbook terhadap pengetahuan tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada siswa Sekolah Dasar wilayah kerja Puskesmas Wonosari II.
- b. Untuk mengetahui pengaruh media scrapbook terhadap sikap tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada siswa Sekolah Dasar wilayah kerja Puskesmas Wonosari II.
- c. Untuk mengetahui pengaruh media scrapbook terhadap tindakan tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada siswa Sekolah Dasar wilayah kerja Puskesmas Wonosari II.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan kesehatan lingkungan menggunakan media scrapbook sebagai strategi promosi kesehatan dan pengendalian vektor.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa:

- 1) Peningkatan pengetahuan dan kesadaran : Siswa sekolah dasar akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang DBD dan langkah-langkah pencegahannya.
- 2) Pembelajaran yang Menarik: Penggunaan scrapbook yang kreatif dan interaktif dapat membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah diingat oleh siswa.

b. Bagi Guru dan Sekolah:

- 1) Metode Edukasi Baru: Guru dan sekolah mendapatkan alternatif metode edukasi yang efektif dan menarik untuk digunakan dalam pengajaran tentang DBD maupun topik kesehatan lainnya.
- 2) Peningkatan efektivitas edukasi: Dengan metode yang lebih interaktif, diharapkan proses edukasi kesehatan di sekolah menjadi lebih efektif dan mencapai hasil yang lebih baik.

c. Bagi Pihak Kesehatan:

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi oleh dinas kesehatan dan organisasi terkait sebagai bagian dari strategi pencegahan DBD yang lebih luas di masyarakat.

E. Ruang Lingkup

1. Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam Ilmu Kesehatan Lingkungan khususnya pada bidang promosi kesehatan dalam pengendalian vektor dan binatang pengganggu.

2. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah-sekolah dasar di wilayah yang memiliki angka kejadian DBD yang tinggi di wilayah kerja Puskesmas Wonosari II.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Scrapbook Terhadap Perilaku Siswa Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk di Sekolah Dasar Wilayah Kerja Puskesmas Wonosari II. belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Perbandingan Pendidikan Kesehatan melalui Media Scrapbook dan Ceramah Mengenai Pencegahan Demam Berdarah Dengue pada Anak Sekolah	Menggunakan media Scrapbook dalam edukasi pencegahan DBD pada anak sekolah dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian wulandari s.sukaesih (2023) melakukan perbandingan metode ceramah dan scarpboook. • Penelitian ini Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang 	Analisis data menggunakan uji <i>Wilcoxon</i> . Hasil uji <i>Wilcoxon</i> dari 2 media yaitu masing-masing p value sebesar 0.000. Uji <i>Mann Whitney</i> digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan dari media scrapbook dan ceramah. Hasil dari

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	Dasar (Wulandhari <i>et al.</i> , n.d,2023)		mempengaruhi efektivitas penggunaan scrapbook dalam edukasi pemberantasan sarang nyamuk di sekolah dasar	uji <i>Mann Whitney</i> didapatkan p-value 0,181 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yang artinya tidak ada perbedaan antara penggunaan media scrapbook dan ceramah.
2	Pengaruh Penggunaan Media Scrapbook terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn Sekolah Dasar Islam Terpadu. (Rambe <i>et al.</i> , 2022)	Menggunakan media scrapbook	Penelitian terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn di sekolah Dasar Jenis penelitian dengan metode eksperimen semu	Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media scrapbook terhadap hasil belajar PKN siswa kelas 5 sekolah Dasar dimana didapatkan nilai t hitung (4,51) lebih besar dari t tabel (2,02)
3	The Effect of Scrapbook Media on Knowledge of Dental and Oral Health Care in Grade 3 Students at SD Negeri 110 Palembang.(Nurhayati <i>et al.</i> , 2023)	Menggunakan media Scrapbook dalam edukasi pengetahuan pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar Sasaran penelitian anak sekolah dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan perawatan gigi dan mulut siswa kelas 3 SD • Penelitian ini edukasi tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada anak di Sekolah Dasar 	Hasil penelitian disimpulkan bahwa media scrapbook mempengaruhi peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak. Kesimpulan adanya peningkatan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut
4	Pengaruh Media Pembelajaran Scrapbook terhadap Pemahaman	Menggunakan scrapbook untuk media edukasi Sasaran penelitian anak	• Jenis penelitian <i>Quasi Experimental design</i> dengan pendekatan non equivalent	Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji-t) dan menghasilkan data pretest Sig. (2-tailed) 0,48 <

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	Materi Bangun Datar Kelas III di SDN 01 Manisrejo (Yugiarti <i>et al.</i> , 2022)	sekolah dasar	control group desain. <ul style="list-style-type: none"> • Sasaran yaitu siswa kelas III di SDN 01 Manisrejo • Teknik purposive sampling. 	0,05 dan posttest Sig. (2-tailed) 0,41 < 0,05 yang menyatakan bahwa H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran scrapbook berpengaruh terhadap pemahaman materi bangun datar.
5	Pengaruh Penggunaan Media <i>E-Book</i> Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pemberantas Sarang Nyamuk (PSN) Bagi Siswa Sekolah Dasar (Teofila Pramesthi, 2021)	Lingkup materi tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk di sekolah Sasaran penelitian anak sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini mengukur tingkat pengetahuan saja sedangkan penelitian ini mengukur perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) • Menggunakan media E book 	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan menggunakan media <i>e-book</i> cerita bergambar terhadap siswa sekolah dasar tentang PSN 3 M Plus. (Nilai <i>sig(p value)</i> < 0,05 yaitu 0,000.)
6	Pengaruh Media Menempel Gambar Terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang DBD Pada Siswa SDN 007 Sungai	Lingkup materi tentang pencegahan DBD. Sasaran penelitian anak sekolah dasar Variable terkait tingkat pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan media menempel gambar • Jenis penelitian <i>Pre Experimental</i> dengan desain <i>One Group Pre Test – Post Test Design</i>. 	Analisis data menggunakan uji <i>Wilcoxon</i> menunjukkan perbedaan antara nilai <i>pre test</i> dan <i>post test</i> dengan nilai pengetahuan menunjukkan (<i>p value</i> 0,00 < 0,05) dan nilai sikap (<i>p value</i> 0,00 < 0,05)

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	Pinang.(Wibowo,dkk,2023)		<ul style="list-style-type: none">Lokasi penelitian: SDN 007 Sungai Pinang	artinya ada pengaruh media menempel gambar terhadap pengetahuan dan sikap tentang DBD di SDN 007 Sungai Pinang.